

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ideologi merupakan sebuah pandangan atau inti dari jiwa sebuah bangsa. Indonesia merupakan bangsa yang besar, di balik bangsa yang besar tersebut tertanam sebuah ideologi yang sangat luar biasa yaitu Ideologi Pancasila. Pancasila merupakan sebuah ideologi yang bersifat non-blok dan memiliki karakter atau jiwa dari masyarakat Indonesia karena Pancasila dibuat berdasarkan dari kebiasaan atau perilaku warganegara Indonesia yaitu gotong royong.

Dari penjelasan di atas, sudah tentu ideologi tidak dapat dipisahkan dari berbagai unsur kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Bahkan hal tersebut juga berlaku di kalangan mahasiswa dari berbagai universitas yang berbeda. Tidak terlepas dari hal tersebut juga mahasiswa pasti memiliki berbagai macam idealism untuk keberlangsungan hidupnya dalam perkuliahan. Idealism tersebut dapat dituangkan dalam beberapa organisasi berbeda sesuai dengan tujuannya dan organisasi yang dapat menampung idealism mahasiswa tersebut terdapat di dalam organisasi ekstra kampus. Maka dari itu, penelitian kali ini berfokus pada pengetahuan dan pemahaman Ideologi Pancasila mahasiswa dalam berorganisasi. Dari fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa dewasa ini telah banyak penyimpangan nilai-nilai Ideologi yang tersebar di dalam lingkungan mahasiswa dan tidak berdasarkan asas-asas Ideologi Pancasila. Peneliti telah mengamati dari beberapa organisasi mahasiswa yang berada di kampus UPI.

Organisasi Ekstra merupakan suatu perkumpulan orang atau mahasiswa yang memiliki tujuan yang sama namun organisasi tersebut berasal dari luar wilayah kampus dan menyebarkan beberapa paham atau idealisme tertentu. Keberadaan atau eksistensi organisasi ekstra di kalangan mahasiswa UPI sudah sangat lazim dan tersebar luas, seperti organ ekstra yang terkenal di Universitas Pendidikan Indonesia yaitu GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), dan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia).

Keberadaan atau eksistensi organisasi ekstra tersebut tidak lepas dari budaya politik mahasiswa yang memerlukan kelompok atau organisasi yang sejalan sehingga idealismenya dapat tetap hidup. Pemerintah di sini sudah tidak dapat membantah bahwa mahasiswa tetap memegang teguh idealismenya masing-masing. Namun, dengan adanya idealisme yang berbeda-beda tersebut haruslah sejalan dengan ideologi Pancasila.

Polemik yang terjadi dewasa ini adalah melemahnya ideologi Pancasila karena terdapat beberapa idealisme di masyarakat yang dijadikan suatu ideologi seperti paham kiri yang menjuru ke arah komunisme yang sudah jelas dilarang di dalam peraturan perundang-undangan dan ada juga beberapa paham islamis yang menjuru ke arah radikal sehingga mengancam persatuan dan kesatuan bangsa juga mengancam eksistensi atau penguatan Ideologi Pancasila.

Ungkapan-ungkapan bahwa penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sudah semakin luntur bahkan hilang, khususnya pada generasi muda, telah sering kita dengar. Menurut Bacharuddin Jusuf Habibie dalam Meinero dan Juneman (2012, hlm. 05), mengungkapkan bahwa Pancasila seolah hilang dari memori kolektif bangsa, seolah “lenyap” dari kehidupan kita, yang antara lain ditandai dengan menguatnya radikalisme, fanatisme kelompok dan kekerasan yang mengatas namakan agama.

Hal tersebut juga terjadi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan pribadi dengan bermacam-macam idealisme di dalamnya. Dengan membawa nama kaum intelektual dan menyandang nama *Agent of Change*, mahasiswa dapat menjadi alat penggerak dan pengubah opini dari masyarakat secara memungkinkan. Dengan idealismenya mahasiswa dapat dengan mudah menjadikan suatu keadaan menjadi apa yang hendak dicapainya. Dengan adanya berbagai macam idealism dalam diri mahasiswa maka tidak dapat dipungkiri juga terdapat beberapa penyimpangan ideologi di kalangan mahasiswa. Tidak mudah untuk mengetahui apakah mahasiswa memiliki idealism atau ideologi yang menyimpang, bahkan penyebarannya pun dapat sangat cepat. Penyebaran idealisme menyimpang tersebut dapat sangar mudah terjadi di dalam organisasi ekstra kampus pula. Radikalisme dapat kita lihat telah menyebar dan menjalar ke dalam kehidupan mahasiswa, bahkan kasus yang terdahulu terjadi penyerangan

dua orang wanita ke dalam markas BRIMOB dan salah satunya diduga merupakan seorang mahasiswi dari UPI yang berinisial SNA. Dilansir dari DetikNews, bahwa kedua perempuan tersebut diduga ingin menusuk anggota Brimob. Keduanya ditangkap oleh pihak Kepolisian pada Sabtu (21/5/2018) pukul 03.00 di dekat Mako Brimob Kelapa Dua Depok. (Hermansyah, 2018)

Diduga mahasiswi tersebut merupakan salah satu anggota Unit Kegiatan Mahasiswa UKDM sehingga semua pihak di kampus UPI mencurigai metode kajian di dalam UKM tersebut.

Dilansir dari berita CNN Indonesia dalam LIPI, salah satu peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Saidi (2016) mengatakan bahwa, radikalisme ideologi telah merambah dunia mahasiswa melalui proses Islamisasi. Proses itu dilakukan secara tertutup dan menurutnya, berpotensi memecah belah bangsa. Anas menyebut beberapa organisasi kemahasiswaan yang salah satunya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). Kelompok ini dinilai memiliki hubungan ideologis dengan kelompok radikal internasional Ikhwanul Muslimin.

Melalui penjelasan di atas dan beberapa isu yang beredar maka dapat dikatakan ada pergeseran nilai-nilai ideologi Pancasila yang membuat pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan yang berupa keputusan atau peraturan menteri untuk menangani hal tersebut. Peraturan Menteri yang dikeluarkan yaitu Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018 tentang Pembinaan Ideologi Bangsa dalam Kegiatan Kemahasiswaan Di Lingkungan Kampus. Dalam peraturan tersebut diatur bagaimana pola perilaku mahasiswa termasuk kegiatannya selama di kampus. Di dalam peraturan tersebut juga dijelaskan mengenai pembentukan UKM PIB (Unit Kegiatan Mahasiswa Pengawal Ideologi Pancasila) yang beranggotakan delegasi-delegasi dari berbagai organisasi ekstra kampus di dalamnya, dapat dikatakan bahwa organisasi ekstra kampus juga merupakan suatu bentuk mobilisasi mahasiswa dalam kepentingan tertentu untuk mencapai tujuan kelompok masing-masing. Bahkan organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa REMA UPI juga tidak lepas dari campur tangan organisasi ekstra kampus. Dengan demikian jelas bahwa rata-rata mahasiswa yang berkecimpung di dalam ranah politik tidak akan lepas dari organisasi ekstra kampus, sehingga pembentukan UKM PIB untuk memperkuat Ideologi Pancasila dapat dipermudah.

Dengan adanya organisasi ekstra kampus di lingkungan UPI, maka perlu adanya satu alat pemersatu karena berbeda organisasi ekstra maka berbeda pula idealismenya. Sehingga tujuan dibuatnya Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018 tersebut tidak lah terlepas dari hal mempersatukan mahasiswa melalui Ideologi Bangsa yaitu Pancasila dengan cara membentuk UKM PIB di setiap kampus. Dengan adanya UKM PIB mahasiswa di dorong untuk memiliki rasa persatuan yang tinggi, mahasiswa juga dijauhkan dari hal yang berbau penyimpangan ideologi sehingga mahasiswa memiliki jiwa nasionalis yang tinggi walaupun ada beberapa idealisme tertentu yang tetap dipegang teguh. Pembentukan UKM PIB tersebut juga dapat sekiranya mempersatukan pemikiran atau idealism-idealisme mahasiswa menjadi kekuatan politik yang besar.

Seperti sebuah gagasan yang dikutip dari sebuah berita artikel Geotimes yang berjudul Menyambut Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2018 (Widi, Selasa, 13/11/2018), bahwa “Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018 menjadi dasar hukum bagi terbentuknya UKM PIB. Dimana nantinya UKM PIB ini akan di isi oleh delegasi organisasi ekstra kampus. Organisasi ekstra kampus macam GMNI, PMII, HMI, GMKI, PMKRI, IMM, dan KAMMI bisa bersinergi, dan bekerja secara kolektif dalam menelurkan ide-ide besarnya tentang Indonesia kedepan. Maupun program-program baik yang bersifat seremonial, maupun program yang berkelanjutan tentang penguatan ideologi bangsa. Bisa dibayangkan jika berbagai elemen mahasiswa bisa saling terkoneksi dan bekerja secara kolektif kita akan melihat gagasan-gagasan tentang Indonesia.”

Dari gagasan berita tersebut kita dapat menarik sebuah opini bahwa Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018 dapat diterima di dalam masyarakat maupun kalangan mahasiswa. Namun sejalan dengan dikeluarkannya peraturan tersebut juga menuai pro kontra di dalamnya. Seperti gagasan yang dikutip dari sebuah berita artikel Republika yang berjudul Permenristekdikti 55/2018 Berpotensi Sulut Perang Ideologi (Ahad, Senin, 4/11/2018), bahwa menurut Al Chaidar “Perang ideologi bisa terjadi antara yang anti Pancasila dan yang pancasilais. Juga antara sesama mazhab di dalam Islam, juga antar agama.”

Dalam penelitian kali ini, melalui pemaparan di atas peneliti dirasa perlu untuk meneliti mengenai pembentukan UKM PIB yang melibatkan berbagai

organisasi ekstra kampus sebagai anggota dan pengurusnya karena rencana dari pembentukan UKM tersebut tidak lain dan tidak bukan untuk memperkuat Ideologi Pancasila. Peneliti perlu membuktikan apakah UKM tersebut dapat memperkuat eksistensi Ideologi Pancasila atau sebaliknya. Peneliti juga perlu membuktikan apakah Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018 tersebut dapat diterapkan dengan semestinya dan apakah peraturan tersebut dapat memperkuat Ideologi Bangsa di kalangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sehingga mahasiswa dapat berperilaku sesuai dengan Ideologi Pancasila.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah pokok penelitian, yaitu “apakah permenristekdikti no. 55 tahun 2018 dalam mewujudkan penguatan Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa dapat diterapkan sebagaimana mestinya?”. Agar penelitian ini lebih terarah dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa urgensi dikeluarkannya Permenristekdikti No.55 Tahun 2018 tentang Penguatan Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa?
2. Bagaimana upaya pihak kampus melaksanakan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018 dalam rangka penguatan Ideologi Pancasila mahasiswa?
3. Apa kendala yang dihadapi pihak kampus dalam penerapan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018?
4. Apa solusi yang harus dilaksanakan kampus dalam penerapan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Permenristekdikti No.55 Tahun 2018 dalam penguatan Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa. sebagaimana sarana aplikatif terhadap yang sudah dipelajari dalam Ideologi Pancasila.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui:

- 1) Urgensi dikeluarkannya Permenristekdikti No.55 Tahun 2018 tentang Penguatan Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa.
- 2) Upaya pihak kampus melaksanakan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018 dalam rangka penguatan Ideologi Pancasila mahasiswa.
- 3) Kendala yang dihadapi pihak kampus dalam penerapan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018.
- 4) Solusi yang harus dilaksanakan kampus dalam penerapan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini ialah :

1. Segi Teori

Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang kebijakan publik dan diharapkan dapat memberikan manfaat dan tentunya kontribusi terhadap implementasi permenristekdikti no. 55 tahun 2018 dalam penguatan ideologi bangsa.

2. Segi Praktik

Manfaat penelitian ini dari segi praktis yaitu memberikan sudut pandang baru kepada masyarakat dan penulis dalam penguatan ideologi bangsa di kalangan mahasiswa untuk menciptakan warga Negara yang baik. Dari segi praktik, penelitian ini kemudian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Segi Kebijakan

Memberikan kajian mengenai permenristekdikti no. 55 tahun 2018 di masyarakat dalam penguatan ideologi bangsa di kalangan mahasiswa.

2) Segi isu serta aksi sosial

Diharapkan memberikan pencerahan dari permenristekdikti no. 55 tahun 2018 khususnya dalam memperkuat ideologi bangsa di kalangan mahasiswa yang akan berpengaruh dalam keberlangsungan hidup bangsa dan bernegara.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan penelitian yang sistematis dari penelitian yang berjudul “Tinjauan Terhadap Penerapan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018 Dalam Rangka Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Di Universitas Pendidikan Indonesia)”. Maka penulis menyusunnya kedalam stuktur organisasi skripsi yaitu :

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Halaman Pernyataan Keaslian dan Bebas dari Plagiarisme

Halaman Ucapan Terima Kasih

Abstrak

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Identifikasi Penelitian

Rumusan Masalah

Tujuan Penelitian

Manfaat Penelitian

Struktur Organisasi Skripsi

BAB II Kajian Pustaka

Kajian tentang Ideologi Pancasila

Kajian tentang Keorganisasian

Kajian tentang Ilmu Politik

Kajian tentang Kebijakan Publik

Kajian tentang Pendidikan Kewarganegaraan (*Civics Education*)

BAB III Metode Penelitian

Design Penelitian

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Tempat Penelitian

Subjek dan Objek Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Analisis Data

Validasi

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Temuan dan bahasan dari urgensi dikeluarkannya Permenristekdikti No.55 Tahun 2018 tentang Pembentukan.

Temuan dan bahasan dari apa saja yang sudah dilakukan pihak kampus maupun ormawa dalam rangka penguatan Ideologi Bangsa dikalangan mahasiswa.

Temuan dan bahasan dari upaya pihak kampus melaksanakan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018 dalam rangka penguatan Ideologi Bangsa mahasiswa.

Temuan dan bahasan dari kendala yang dihadapi pihak kampus dalam mengimplementasikan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018.

Temuan dan bahasan dari solusi yang harus dilaksanakan kampus dalam mengimplementasikan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Simpulan dari temuan dan pembahasan

Implikasi dari temuan dan pembahasan

Rekomendasi dari peneliti